



Pembelajaran Puisi yang Apresiatif di Kelas Tinggi SDN No 84 Kota Tengah Kota Gorontalo

Ratnarti Pahrn

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo

Email: ratnartipahrn@ung.ac.id

Received: 19 June 2022; Revised: 22 July 2022; Accepted: 20 August 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.785-794.2022>

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan menulis puisi di Kelas Tinggi SDN 84 Kota Tengah disebabkan oleh kurangnya kosakata serta pemahaman terhadap menulis puisi, terbatasnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran puisi. Tujuan agar siswa lebih terlatih mengenal, memahami, menghayati kepribadian sikap wawasan serta peningkatan pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi maupun berbahasa serta memiliki kemampuan apresiasi terhadap apresiasi puisi. Sebagian besar siswa belum mampu memahami bagaimana cara menulis puisi yang apresiatif. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi yang apresiatif meliputi pemilihan materi dan metode, penggunaan media pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi.

Kata Kunci: Puisi, apresiatif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat strategi di dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga dapat menjaga tantangan tantangan yang terjadi di masyarakat. Tantangan tersebut antara lain berupa perubahan social budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih .

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan diharapkan memiliki semangat untuk berperan aktif menghadapi tantangan tersebut termasuk membantu mengarahkan siswa dalam menghadapi perubahan atau pergeseran nilai nilai kehidupan di masyarakat. Guru juga dituntut untuk meningkatkan kompetensi dan keahliannya sesuai dengan profesi yang diembannya. Guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan mediator proses belajar mengajar diharapkan memiliki persiapan pembelajaran lengkap dan tepat. Oleh karena itu guru benar benar dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. termasuk guru bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia guru dituntut memiliki kreativitas yang andal karena mata pelajaran tersebut sangat penting dan besar manfaatnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia dinsekolah memiliki beberapa tujuan antaranya agar siswa memiliki kemampuan untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan



kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai hazanah budaya dan intelektual manusia. Indonesia(BNSP, 2006:261) Lebih khusus lagi pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu mengapresiasi dan mengekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca dan melisankan hasil sastra, baik berupa dongeng, puisi dan drama pendek maupun pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi(Depdinas, 2003). Hal ini berarti bahwa siswa diharapkan mampu melaksanakan apresiasi sastra secara aktif kreatif dan inovatif.

Pembelajaran apresiasi sastra merupakan bentuk seni yang bersifat apresiatif. Oleh karena itu pembelajaran sastra hendaknya lebih ditekankan pada segi apresiasinya. Apresiasi sastra meliputi apresiasi prosa puisi dan drama. Pembelajaran apresiasi puisi merupakan salah satu pembelajaran apresiasi sastra. Materi yang harus diberikan kepada siswa adalah materi yang bertujuan agar siswa lebih mengenal, memahami, menghayati kepribadian sikap wawasan serta peningkatan pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi maupun berbahasa.

Guru merupakan faktor dominan terhadap keberhasilan pembelajaran apresiasi puisi di sekolah khususnya di kelas yang diampunya maka seorang guru dituntut mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, memilih materi pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar, menggunakan media pembelajaran dengan tepat, membuat scenario pembelajaran, mengetahui hambatan hambatan yang muncul dalam pembelajaran apresiasi puisi, dapat mengatasi hambatan hambatan yang dihadapinya.serta melaksanakan evaluasi ataupun penilaian.

Guru sendiri sering merasa sungkan untuk mengajar apresiasi puisi, karena kurang menguasai apresiasi puisi. Pada hal jika kita sadari pembelajaran apresiasi puisi sangat menyenangkan bagi siswa, karena siswa merasa bebas untuk berekspresi dalam apresiasi puisi dan hasilnya pun pasti akan optimal. Masih banyak guru meninggalkan materi puisi baik pada buku teks,ku pendamping, maupun lembar kerja siswa. Hal tersebut karena guru merasa enggan memberikan apresiasi puisi pada siswa. dalam hal ini siswa tidak diberi kesempatan untuk mempelajari karya sastra terutama puisi. Pada hal apabila siswa diberi tanggungjawab untuk menentukan sendiri suatu karya sastra yang dibahas, siswa akan termotivasi untuk belajar dan siswa akan menguasai secara penuh dari yang memungkinkan mereka pelajari sehingga belajar lebih bermakna.

Pada kenyataan di lapangan guru banyak yang belum mampu menunjukkan fungsi sebagai fasilitator.Dari pihak guru sendiri masih ada keluhan bahwa siswa ada yang malas, menyepelkan dan tidak mau aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu teknik pembelajaran yang diciptakan guru harus lebih menarik, santai, menyenangkan dan akrab antara guru dan siswa agar hal ini dapat berdampak pada pemahaman siswa terhadap menulis puisi yang apresiatif.

Pemahaman siswa terhadap karya sastra baik yang dibaca, didengar atau ditonton akan mengantarkan siswa ke tingkat penghayatan. Indikator yang dapat dilihat setelah menghayati karya sastra ialah jika bacaan, didengar, atau ditonton sedih, maka siswa akan ikut sedih, jika gembira siswa, mendengar, melihat dan merasakan dari apa yang dibacanya. Siswa benar-benar terlibat dengan karya sastra yang digeluti atau yang diakrabinya.

Setelah menghayati karya sastra, peserta didik akan masuk ke fase penikmatan. Pada fase ini siswa telah mampu merasakan secara mendalam berbagai keindahan yang



didapatkannya di dalam karya sastra. Perasaan tersebut akan membantunya menemukan nilai-nilai manusia dan kemanusiaan, tentang hidup dan kehidupan yang di gunakan didalam sebuah sastra. Menurut Rusyana (1984:322), kemampuan mengalami pengalaman pengarang yang tertuang di dalam karyanya dapat menimbulkan rasa nikmat pada pembacanya. Selanjutnya dikatakan, kenikmatan timbul karena: (1) merasa berhasil dalam menerima pengalaman orang lain, (2) bertambah pengalaman sehingga dapat menghadapi kehidupan lebih baik, (3) menikmati sesuatu demi sesuatu itu sendiri, yaitu kenikmatan estetis.

Fase dalam pembelajaran sastra ialah penerapan. Penerapan merupakan ujung dari penikmatan. Oleh karena peserta didik merasakan kenikmatan pengalaman pengarang melalui karyanya, siswa mencoba menerapkan nilai-nilai yang siswa hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan itu akan menimbulkan perubahan perilaku. Itulah yang diungkapkan oleh Oemarjati (1992:2), dengan sastra mencerdaskan siswa, memperkaya pengalaman dan pengetahuan.

Dari uraian tersebut menunjukkan kegiatan atau pembelajaran mengapresiasi karya sastra khususnya puisi pada dasarnya melibatkan pikiran dan perasaan, serta pembelajaran puisi ini (di kelas tinggi) tentu saja materinya harus sesuai dengan tingkat siswa sekolah Dasar yakni pembelajarannya lebih ditingkatkan dari pembelajaran puisi bebas berdasarkan ide pokok, hal ini dimaksudkan agar siswa bisa mengapresiasi puisi yakni mendengar serta memahami, mendeklamasikan, membaca dan menulis puisi anak. Pembelajaran puisi dilaksanakan secara integratif berdasarkan ke empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

PEMBAHASAN

Konsep Dasar

Pembelajaran ialah pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan (Mulyasa. 2002:187). Kata pembelajaran dari kata “belajar”, sehingga pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang melibatkan pengajar dan orang belajar. Guru sebagai pengajar dan siswa sebagai objek belajar. Menurut Efendi (dalam Sulkarnaini. 2002:3), apresiasi adalah kegiatan menakrabi akarya sastra dengan sungguh-sungguh. Didalam proses mengakrabi terjadi proses pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan dan setelah itu penerapan.

Pengertian Puisi

Kata puisi berasal dari kata Yunani yaitu berarti penciptaan. Namun arti yang semula ini lama kelamaan semakin di persempit ruang lingkungannya menjadi hasil sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan (Tarigan, 1997:4). Dari pengertian awal tentang puisi tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran maka puisi dari arti kata yang begitu sempit “penciptaan” mejadi lebih luas “hasil seni sastra” yang masih bersifat normatif. Dalam bahasa Inggris padanan kata puisi ialah poetry yang diambil dari bahasa Yunani poet yang berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa. Orang tersebut ialah orang yang berpenglihatan tajam, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi (Tarigan, 1997:4). Pendapat-pendapat tentang pengertian puisi terus mengalami dinamika sampai sekarang.



Pengertian tentang puisi sampai sekarang ini sangat sulit untuk dibatasi. Blair dan Chandler berpendapat bahwa, puisi ialah peluapan spontan dari perasaan-perasaan yang penuh daya, dia bercikal bakal dari emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian (dalam Tarigan, 1997:5). Demikian juga dengan pendapat Byron yang mendefinisikan puisi dengan lava imajinasi, yang letusannya mencegah timbulnya gempa bumi (dalam Tarigan, 1997:5). Dari pendapat-pendapat tersebut menunjukkan bahwa puisi ialah bagian dari ilmu dan seni, seperti halnya sastra. Kesan estesis merupakan bagian dari nilai karya sastra itu sendiri, dan puisi itu merupakan bagian estetis itu sendiri. Mengacu pada pengertian tentang puisi di atas maka dengan mengutip berbagai pendapat Tarigan yang mengutip pendapat I.A. Richards yang mengatakan bahwa suatu puisi mengandung suatu makna keseluruhan yang merupakan perpaduan dari tema (inti pokok puisi), perasaannya (yaitu sikap penyair terhadap bahan atau Objeknya) nadanya (yaitu sikap sang penyair terhadap pembaca dan penikmatnya) dan amanat (yaitu maksud dan tujuan sang penyair) (dalam Tarigan, 1997:9). Pengertian ini mungkin lebih lengkap dengan melihat puisi sebagai karya, penyair sebagai kreator, dan pembaca sebagai penikmatnya.

Jenis Jenis Puisi

Jenis puisi menurut Semardjo dan Saini KM. (1991:25) ialah sebagai berikut:

- a. Puisi Epik yaitu puisi yang menuturkan sebuah cerita dalam bentuk puisi. Dalam hal ini dikenal bentuk-bentuk epos, fabel dan balada
 - 1) Epos ialah puisi yang berisi cerita panjang bahkan didalamnya terdapat banyak anak cerita yang dirangkai dalam cerita pokoknya.
 - 2) Fabel ialah puisi yang berisi cerita kehidupan binatang untuk menyindir atau memberi tamasil kepada manusia. Tujuan fabel ialah memberikan ajaran moral dengan menunjukkan sifat-sifat jelek manusia melalui simbol binatang.
 - 3) Balada ialah puisi cerita yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut: bahasa sederhana, langsung, dan kongkret, mengandung unsur ketegangan, ancaman, kejutan, dalam materi cerita mengandung kontras-kontras yang dramatik didalamnya, terdapat pengulangan-pengulangan untuk penegasan, mengandung kadar emosi yang kuat terdapat dialog didalamnya.

b. Puisi Lirik

Puisi lirik yang merupakan puisi yang menyuarakan pikiran dan perasaan pribadi penyair dalam lirik. Dari segi maksudnya, puisi lirik ini terdiri atas:

- 1) Puisi kognitif yaitu puisi lirik yang menekan isi gagasan penyairnya,
- 2) Puisi eksperesif ialah puisi lirik yang menonjolkan ekspresi pribadi penyairnya, dan
- 3) Puisi efektif ialah puisi lirik yang pentingnya mempengaruhi prasaan pembacanya.

Sedangkan dari segi isinya, puisi lirik dapat dibagi dalam elegi, hymne, ode, epigram, humor, pastoral, idyal, satire dan parody.

c. Puisi Dramatik

Puisi dramatik pada dasarnya berisi analisis watak seseorang baik bersifat historis, mitos ataupun fiktif citaan penyairnya. Puisi ini menggunakan suatu suasana tertentu atau peristiwa tertentu melalui mata bathin tokoh yang dipilih penyairnya. Sang "aku" dalam puisi dramatik sama tidak identik dengan pribadi penyairnya. Tokoh yang dipilih penyair mewakili situasi manusia atau masyarakat umumnya.

Pengertian Apresiasi Puisi

Apresiasi berasal dari kata *apreciato* (bahasa latin) yang berarti mengindahkan atau menghargai. Kegiatan mengapresiasi pada dasarnya bukan merupakan konsep



abstrak yang pernah terwujud dalam melainkan juga berwujud secara kegiatan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah kegiatan membaca atau menikmati teks maupun perfonmansi puis secara langsung. Kegiatan dapat berwujud seperti membaca, menikmati, memahami serta mengevaluasi teks puisi dan perfermansinya (melihat, mehami, menikmati atau menilai pada kegiatan membaca dipanggung, atau media elektronik). Kemudian, kegiatan mengapresiasi secara tidak langsung dapat ditempuh dengan cara mempelajari teori sastra (puisi), membaca buku, secara tidak langsung tapi ikut berperan dalam pengembangan kemampuan meangapresiasikan karya sastra (puisi). Lebih luas, apresiasi mnurut Gove mengandung makna: 1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan 2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai keindahan yang diungkapkan pengarang.

Menurut Disick (1975) menyebutkan ada 4 (empat) tingkat apresiasi yaitu:

1. Tingkat menggemari
2. Tingkat menikmati
3. Tingkat meraksi
4. Tingkat produktif

Manfaat mengapresiasi Puisi

Ada beberapa manfaat yang kita peroleh dalam mengapresiasi puisi seperti dikemukakan oleh Horatius adalah *dulce et utile* menyenangkan dan berguna seperti:

1. Pengisi waktu luang
2. Memberikan hiburan
3. Memberikan informasi yang berhubungan dengan pemerolehan nilai-nilai kehidupan.
4. Memperkaya pandangan atau wawasan kehidupan sebagai satu unsur yang berhubungan dengan pemberian arti peningkatan nilai kehidupan manusia itu sendiri.
5. Memberikan pengetahuan tentang nilai sosio-kultural suatu zaman ketika puisi tersebut diciptakan.
6. Bisa mendekatkan manusia kepada Tuhan pecipta alam dan sesama manusia.
7. Bisa membantu manusia menjalani kehidupannya dengan lebih baik.
8. Pembuka jalan ke masa depan bahasa-bahasa.

Memahami Puisi

Memahami karya sastra puisi lebih sulit dari pada memahami karya sastra lainnya seperti prosa dan dram, karean puisi curahan perasaan pengarang, di samping itu juga puisi banyak menggunakan bahasa yang bermakna konotasi, simbol atau lambang, perbandingan maupun kiasan. Ada dua cara untuk dapat memahami makna sebuah puisi yaitu: 1. Dengan mencari unsur instrinsik dan unsur Ekstrinsiknya. 2. Dengan memparafrasekan puisi.

Yang dimaksud dengna unsur instrinsik puisi adalah

1. Musikalitas
2. Tema
3. Imajinasi
4. Feeling/nada
5. Tone/ rasa
6. Diksi
7. Gaya bahasa

Sedangkan yang dimaksud dengan unsur ekstrinsik puisi adalah unsur yang ikut membentuk penciptaan sebuah puisi seperti latar belakang penulisan, latar belakang



pengarang dan latar belakang sosial budaya. Pemahaman puisi melalui unsur intrinsik dapat dilakukan dengan memahami tema, feeling dan tone. Sedangkan pemahaman puisi melalui unsur ekstrinsik dapat dilakukan melalui latar belakang penulisan dan latar belakang sosial budaya. Membuat parafrase dapat dilakukan dengan cara menambahkan bagian-bagian puisi seperti kata-kata, frase atau kalimat yang sengaja dihilangkan oleh pengarangnya. Parafrase adalah penguraian kembali suatu karangan (puisi) dalam bentuk yang lain (prosa) dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi.

Mendengarkan Puisi, Bernyanyi dan Tanya Jawab

Mendengarkan puisi secara langsung merupakan salah satu strategi pembelajaran apresiasi puisi. Strategi ini dapat dilakukan dengan mendengarkan guru membacakan puisi atau guru memperdengarkan kaset rekaman. Apabila guru sebagai model, maka guru dituntut dapat menjadi contoh bahkan model cara membaca puisi.

Sebagaimana yang telah diuraikan bahwa materi puisi untuk siswa kelas rendah berupa syair lagu. Banyak syair lagu yang sangat akrab bagi siswa kelas rendah yang cukup puitis. Salah satu syair lagu tersebut adalah sebagai berikut:

KASIH IBU

Kasih ibu kepada beta
Tak terhingga sepanjang masa
Hanya member tak harap kembali
Bagai sang surya menyinari dunia

Strategi pembelajaran puisi di atas dilakukan dengan bernyanyi yang dimulai oleh guru dan guru bersama siswa. Kegiatan pembelajaran dapat juga dilakukan dengan mendengarkan rekaman lagu tersebut. Mendengarkan lagu ini tentunya lebih menarik perhatian siswa, karena adanya media tape recorder. Kegiatan ini dimaksudkan agar keseluruhan siswa dapat menghafal, sebab dimungkinkan beberapa siswa belum mengenal sama sekali lagu tersebut. Apabila seluruh siswa sudah bernyanyi, kemudian guru menyuruh siswa secara berempat, berdua, bahkan individual bernyanyi di depan kelas.

Evaluasi pembelajaran mendengarkan syair lagu dapat dilakukan dengan cara :
1) Guru menanyakan judul syair lagu; 2) Menanyakan kata-kata yang dianggap belum dipahami siswa, misal beta, surya, masa dan lain-lain, 3) Menanyakan makna kasih ibu sepanjang masa dst.

Pembelajaran puisi secara langsung dapat dilakukan juga di kelas tinggi. Materi puisi yang digunakan dipilih syair lagu anak atau remaja yang lebih puitis, misalnya lagu-lagu ibu Kasur, Bimbo dll. Disamping itu materi puisi untuk kelas tinggi dapat berupa pantun anak dan puisi bebas untuk anak

Syair lagu, pantun dan puisi bebas untuk anak dapat direkam serta dapat dicontohkan oleh guru, siswa mendengarkan dengan seksama. Pembelajaran di kelas tinggi disamping diarahkan agar siswa dapat membaca dan mendeklamasikan puisi, siswa dituntut dapat mengubah puisi ke dalam prosa sederhana serta menulis puisi berdasarkan ide yang telah ditetapkan.

Pantun merupakan salah satu puisi yang harus dibelajarkan di Sekolah Dasar. Pantun merupakan puisi tradisional atau lama yang sampai sekarang masih banyak digunakan masyarakat sebagai berbagai keperluan, diantaranya sarana komunikasi, hiburan, pendidikan dan lain-lain. Dalam perkembangannya, pantun tidak hanya bersajak ab,ab namun bersajak a a a a. Perhatikan contoh di bawah ini:



Paling enak minum pudding
Minum pudding bergelas-gelas
Sayur ku gigit kukira daging
Tidak tahunya hanya lengkuas.

Perhatikan dan bandingkan dengan pantun di bawah ini.

Ikan sepat ikan gabus
Semakinb cepat semakin bagus

Ke dua bentuk pantun di atas banyak digunakan oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Bentuk pantun pertama, sudah sangat lazim, namun bentuk pantun yang ke dua kurang lazim disebut pantun. Gejala penyingkatan ungkapan sampiran dan isi, merupakan gejala yang bayak dijumpai dalam berbagai hal, misalnya menyingkat nama, peristiwa, dll.oleh sebab itu kedua bentuk pantun di atas dapat dikenalkan kepada siswa sehingga siswa dapat membuat pantun sesuai dengan minatnya.

Pembelajaran mendengarkan pantun lebih menarik apabila diintegrasikan dengan pembelajaran berbicara dan menulis pantun. Pembelajaran menulis pantun dibuat secara kelompok dan nantinya akan diadu. Adu pantun ini lebih dikenal dengan berbalas pantun. Kegiatan ini lebih menarik, karena kelompok siswa berusaha untuk menjadi pemenang. Kelompok yang tidak dapat membalas pantun yang dijual dianggap kalah. Demikian juga kelompok yang pantunnya tidak memenuhi syarat sebagai pantun juga dianggap kalah. Apabila secara kelompok dianggap berhasil, maka kegiatan diarahkan ke keterampilan membuat dan berbalas pantun secara individual antar siswa.

Berdeklamasi, Membaca, dan Menulis Puisi

Pembelajaran puisi di kelas rendah dapat mengintegrasikan keterampilan berbicara yang berupa deklamasi dengan membaca puisi serta menulis. Kegiatan ini dapat dilakukan sejak kelas rendah, yaitu sebelum siswa dapat membaca dan menulis permulaan. Di kelas 1, kegiatan deklamasi dimaksudkan agar siswa dapat berbicara dengan lafal dan intonasi yang tepat dengan menggunakan syair lagu sebagai sarannya. Syair lagu yang dideklamasikan dipilih syair lagu yang sudah dikenal siswa serta huruf-hurufnya sudah dikuasai siswa. Hal ini dilakukan agar disamping siswa dapat mendeklamasikan (berbicara), siswa juga dapat menggunakan syair lagu tersebut sebagai materi membaca. Salah satu contoh syair lagu untuk kelas I adalah sebagai berikut:

Intonasi kata dan kalimat
Kejelasan pelafalan huruf dan kata
Perjedahan dalam kalimat
Ekspresi mimik atau wajah
Gerak-gerak tangan untuk memperjelas makna.

DUA MATA SAYA

Dua mata saya, hidung saya satu
Dua kaki saya, pakai sepatu baru
Dua telinga saya, kiri dan kanan
Dua mulut saya, tidak berhenti makan.

Pembelajaran dimulai dengan menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama. Guru memberikan contoh mendeklamasikan syair tersebut dengan lafal dan intonasi yang jelas. Pada waktu berdeklamasi, perlu diperagakan juga ekspresi atau mimik, gerak tangan sambil menunjuk organ tubuh sesuai dengan diksi dalam syair lagu tersebut. Setelah guru



memberikan contoh berulang-ulang, siswa secara bersamaan menirukan apa yang dilakukan guru. Kegiatan ini diteruskan secara berkelompok dan dapat dilakukan secara individual. Apabila kegiatan deklamasi sudah selesai, syair lagu disalin siswa dan digunakan sebagai materi pembelajaran membaca dan menulis.

Evaluasi pembelajaran dilakukan pada waktu proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Aspek evaluasi difokuskan pada kompetensi siswa melafalkan, intonasi dan ekspresi yang tepat. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran berupa kemampuan membaca dan menyalin secara lancer dan tepat.

Di kelas tinggi, pembelajaran deklamasi dilakukan dengan materi puisi bebas yang lebih sesuai dengan siswa kelas tinggi. Guru dapat memilih puisi modern yang lucu, sederhana, sesuai dengan siswa tersebut. Salah satu contoh puisi tersebut adalah sebagai berikut:

SI GUNDUL

*Kawanku sangat lucu
Rambut kelimis suka dijabul
Badannya bulat kayak film tuyul mbak yul.
Kemarin ia cukur gundul
Teman-temanku panggil si gundul
Kalau berjalan goyang pinggul
Dul dal dul*

Dari contoh puisi di atas sangat sederhana dapat disimpulkan bahwa menulis puisi tersebut mudah. Contoh puisi di atas juga memberikan gambaran bagi siswa bahwa menulis puisi itu tidak sulit serta harus seperti puisi-puisi para penyair terkenal di Indonesia. Namun puisi dapat dicipta dari pengalaman sehari-hari yang diketahui siswa. Oleh sebab itu guru perlu memberikan jalan, arahan, dan contoh kepada siswa agar siswa mau menora penanya membuat puisi baru. Sebab bukan tidak mungkin mendengar nama puisi saja, siswa sudah kecut dan merasa sulit untuk membuatnya.

Pembelajaran apresiasi khusus pembelajaran berdeklamasi dapat disubstitusi dengan berbalas pantun. Kegiatan berbalas pantun yang dimaksud di sisni adalah menekankan pada pelafalan, intonasi, dan jeda pada waktu berpantun. Lagu berpantun mempunyai cirri khas yang berbeda dengan membaca dan berdeklamasi.

Membaca Puisi Dan Mendiskusikan Amanatnya

Membaca puisi sedikit berbeda dengan deklamasi. Membaca puisi secara estetis sangat tepat dibelajarkan di kelas tinggi. Hal ini karena siswa kelas tinggi sudah mempunyai kemampuan membaca dengan baik. Pembelajaran membaca puisi secara estetis dimaksudkan agar siswa dapat membaca dengan intonasi, jeda, tempo yang tepat, serta melatih siswa menghayati karakter (sedih, haru, gembira) puisi yang dibacanya. Dengan latihan membaca dengan intonasi dengan jeda yang tepat, siswa dilatih membedakan perubahan makna yang terjadi karena intonasi dan jeda yang berbeda. Strategi membaca puisi ini dapat didahului pemberian contoh oleh guru maupun melalui rekaman. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan rujukan atau contoh membaca puisi yang baik. Banyak siswa yang belum pernah mendengar orang membaca puisi, disamping sebagai pembuka agar siswa tidak malu-malu membaca di depan kelas. Setelah guru memberikan contoh, baru guru menyuruh salah seorang siswa membaca di depan kelas. Materi puisi yang akan dibaca dipilih sesuai dengan minat siswa pada umumnya. Puisi lucu naratif sangat disenangi para siswa Sekolah Dasar. Puisi yang ditulis



oleh siswa sendiri lebih tepat bila dibandingkan dengan puisi yang ditulis orang lain. Materi puisi dapat dicarikan guru atau siswa., kemudian ditulis di papan tulis.

Strategi pembelajaran membaca puisi ini, diintegrasikan dengan berdiskusi. Puisi ini sangat menarik dan tepat didiskusikan. Banyak kata yang mengandung makna lebih dari satu, bahkan kalimat yang mengandung makna banyak. Diskusi merupakan salah satu sarana menggali kemampuan siswa berimajinasi dan menafsirkan makna kata dan kalimat dalam puisi tersebut. Sebagai contoh untuk bahan diskusi dapat digunakan pendekatan structural atau semiotic dalam menganalisis puisi di atas, misalnya memaknai kata: matahari, salju, pergi, mencuci diri, dll.

Guru dapat menjadi pemimpin diskusi agardiskusi lebih terarah. Aspek-aspek yang akan didiskusikan berupa makna kata, kalimat, dan keseluruhan. Misalnya Puisi tersebut dapat dianalisis dengan mendaftar kata-kata simbolik : Salju, matahari, pergi mencuci diri dst. Kemudian menentukan makna tiap baris dan bait. Kemudian mengaitkan seluruh makna bait-bait tersebut menjadi makna keseluruhan. Kesimpulan keseluruhan makna tersebut merupakan isi puisi.

Menulis Puisi Berdasarkan Tema yang Ditentukan dalam Diskusi

Pembelajaran menulis puisi, baru dapat dilakukan di kelas tinggi. Hal ini karena berdasarkan kurikulum 2004, menulis puisi diarahkan pada pengembangan gagasan pokok atau ide menjadi sebuah puisi dan mengubah prosa menjadi puisi. Pada siswa kelas rendah kemampuan seperti ini belum dilakukan. Seperti halnya pembelajaran prosa, dengan focus pengembangan idea tau gagasan pokok menjadi sebuah cerita yang menarik, dalam menulis puisi pun sama dengan menulis cerita prosa. Perbedaan yang paling prinsip adalah adanya kemampuan memilih diksi atau kata-kata yang padat mampu mawadahi makna yang luas, ringkas dan imajinatif. Oleh sebab itu kemampuan menulis puisi ini lebih tepat diberikan di kelas tinggi.

Tema yang dapat dikembangkan sebahnya diramu dari sumbangan para siswa. Tema-tema lucu dan kepahlawanan sangat disenangi siswa Sekolah Dasar, sedangkan tema-tema percintaan dan romatisme belum sesuai bagi siswa sekolah Dasar. Misalnya tema tentang perjuangan seorang ibu, pahlawan, dll. Pengembangan tema menjadi sebuah puisi dapat digali dari diri siswa sendiri, misalnya tema anggota/organ tubuh, akan tercipta puisi yang berkaitan dengan fungsi mata, telinga, tangan, kaki, dll. Pengembangan tema dari luar diri siswa misalnya indahnya lingkungan, fungsi lingkungan, fungsi udara segar, jalan becek dll. Dengan pancingan tema tersebut siswa akan terbuka wawasannya bahwa menulis puisi tidak terlalu sulit dan tidak membutuhkan biaya dan waktu yang banyak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan.

Pembelajaran menulis puisi, baru dapat dilakukan di kelas tinggi. Hal ini karena berdasarkan kurikulum 2004, menulis puisi diarahkan pada pengembangan gagasan pokok atau ide menjadi sebuah puisi dan mengubah prosa menjadi puisi. Kemampuan siswa Sekolah Dasar menulis puisi sudah cukup banyak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya puisi mereka yang dimuat di berbagai majalah anak-anak. Namun kalau dilihat secara cermat, pada umumnya penulis puisi tersebut berasal dari Sekolah Dasar perkotaan, sedangkan Sekolah Dasar di pedesaan secara nyata belum dan kurang minatnya menulis puisi.

.Saran

- Guru perlu memiliki minat dan bekal yang memadai tentang berbagai strategi menulis puisi untuk anak-anak sebagai embrio untuk dapat menulis puisi yang lebih berkualitas
- Pengembangan tema menjadi puisi lebih digali dari diri siswa itu sendiri.
- Siswa diharapkan dapat mengembangkan atau menyusun sendiri puisi berdasarkan tema yang diberikan oleh guru..

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Zahra dkk.2013. *Peningkatan Apresiasi Sastra melalui pendekatan integratif*. Forum Pendidikan . Volume 23, Nomor 1(9):79-96
- Aminudin,2000, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Parto, 2007.*Meningkatkan Apresiasi Siswa SD Terhadap Puisi Melalui Kegiatan Bernyanyi*, Jurnal Pendidikan Humaniora dan Sains.
- Jassin HB, 2015, *Kesusastraan Indonesia modern Dalam Kritik dan Essay*. Jakarta:PT Gramedia.
- DepDikNas 2013. *Kurikulum 2004 : Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, SD dan Madrasa Ibtidaiyah*. Draf Final. Jakarta.